

SISTEM PRODUKSI

Dalam system produksi sapi potong, akan dibicarakan tentang kondisi system produksi sapi potong di Indonesia, sehingga dari pengetahuan ini akan dapat di telusuri bagaimana atau dari sisi mana produksi sapi potong di Indonesia dapat diupayakan perbaikannya.

1. PETERNAK

- Pola penggembalaan, semi intensif
- Skala kecil, basis produksi rumahtangga, usaha sampingan, teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produksi bervariasi.
- Pengetahuan otodidak turun temurun
- Pekerjaan beternak sebagai pilihan terakhir
- Kurang terdidik
- Kelemahan akses aspek ekonomi :
 - (a) tidak ada orientasi ke depan,
 - (b) tidak ada growth philosophy,
 - (c) kurang ulet,
 - (d) bersifat retreatisme/berpaling ke akhirat,
 - (e) lamban merespon kesempatan ekonomi

2. PEMBINA TEKNIS

- Kualitas dan kuantitas belum memadai
- Sebaran tidak merata, daya jangkau rendah
- Rendahnya kesadaran akan pentingnya kearifan lokal (pakan)

3. PETUGAS TEKNIS REPRODUKSI (IB dan PKB)

- S/C 1,86 – 1,49
- Semen BIB Lembang,
- Kemampuan menahan penjualan betina hasil IB

4. PASOKAN PAKAN

- Berkembangnya kawasan peternakan sapi potong → pola pemeliharaan semakin intensif
- Peningkatan kebutuhan pakan, kuantitas, kualitas dan kontinuitas
- Peningkatan lahan pangonan, penggembalaan, daerah aliran sungai, perkebunan, kehutanan
- Teknologi pengawetan hijauan, hay, silage, fermentasi dll.

SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU

Pasokan sapi

- Ketergantungan impor sapi dan daging
- Perlu upaya pembibitan di Jabar
- Pertumbuhan pembibitan harus > pertumbuhan pemotongan
- Pencegahan penjualan betina keturunan IB
- Pasokan bibit hasil IB dari Jateng

Straw semen

- Penyebaran melalui dinas peternakan
- Untuk lokasi terpencil/terisolir, kelancaran terhambat, pengaturan pengadaan tidak efektif
- Berkurangnya kemampuan pemerintah untuk, subsidi straw semen

Penyediaan obat-obatan

- Kebutuhan obat cacing dan vitamin
- Vaksin disediakan pemerintah

SUBSISTEM USAHA TANI TERNAK

- Peternak rakyat 87.490 orang
- Intensif skala 2-5 ekor; semi intensif \leq 10 ekor
- Ekstensif /digembalakan → perkawinan IB dan alam → S/C rendah → perlu pejantan unggul
- Program IB terprogram untuk mencegah inbreeding

- Pendapatan peternak rakyat rendah, tidak berorientasi komersil

Masalah:

- Produktivitas rendah; CI tinggi, pubertas lambat, angka kematian pedet tinggi
- PBB relative rendah (0,2-0,4 kg/ekor/hari) → bibit, pakan, penyakit, manajemen
- Insentif ekonomi rendah (negative) → minat pembibitan jadi rendah
- Sumberdaya yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal

SUBSISTEM AGRIBISNIS HILIR

- Tergantung preferensi konsumen
- 60% prod daging diserap pengusaha baso
- Kelembagaan peternak → produsen, bandar, pemotong (konsumen jagal)
- Pasar cenderung monopsoni atau oligopsoni

SUBSISTEM PENDUKUNG

- Infrastruktur jalan
- Infrastruktur komunikasi
- Kapasitas kelembagaan (teknologi, modal posisi tawar di pasar)
- Kelembagaan kelompok → inovasi teknologi → LKM-UP
- Tingkat penerapan teknologi → IB, pakan

KEBIJAKAN STRATEGIS

- Penguatan pasokan dan peningkatan produktivitas bibit sapi potong
- Penguatan penyediaan kuantitas dan kualitas pakan
- Penataan pasar sapi potong dan pengembangan pasca panen

PROGRAM PRIORITAS JANGKA PENDEK

1. Memperbesar kemampuan lokal Jawa Barat dalam penyediaan bibit sapi potong
2. Memperbesar kemampuan penyediaan pakan untuk mendukung peningkatan populasi dan produksi sapi potong

3. Mendorong perkembangan sektor agribisnis hilir sapi potong

TEHNIK PEMELIHARAAN

Latar belakang

- Usaha peternakan sapi potong (terutama perbibitan) secara ekonomis kurang menguntungkan
- Optimalisasi penggunaan pakan lokal setempat yang potensial dan sesedikit mungkin menggunakan pakan tambahan dari luar daerah
- Diharapkan dapat menekan biaya ransum, namun menghasilkan produktivitas ternak yang optimal.

Budi daya sapi potong: - pembibitan
- penggemukan

SUMBER DAYA (Bibit, Bakalan)

Bakalan sapi potong merupakan bibit ternak sapi (ternak muda) yang digunakan untuk program penggemukan atau pembesaran



PAKAN

Untuk apa pakan diperlukan ?

- Untuk kebutuhan harian agar ternak dpt hidup

- Untuk produksi (tumbuh besar/gemuk, menghasilkan daging, menghasilkan susu).
- Untuk reproduksi (kawin, bunting, beranak & menyusui).

Berapa kebutuhan pakan ?

- Kebutuhan pakan kira-kira 10 % dr berat badan.
- Tidak semua hijauan dimakan, oleh karena itu maka hijauan yg hrs disediakan harus lebih dari 10 % BB.

Pemberian Hijauan

Kondisi ternak	Rumput	Daun-daunan	Dedak padi
Dewasa	75 %	25 %	4 Ons
Bunting	60 %	40 %	4 Ons
Menyusui	50 %	50 %	3 Ons
Anak lepas sapih	60 %	40 %	1-2 Ons

Bahan Pakan untu Ternak

Zat makanan yg paling diperlukan oleh kambing/domba adalah protein dan energi.

Bahan pakan sumber protein:

- Hijauan : gliricidea, turi, lamtoro,, dll
- Sisa pertanian : daun kacang tnh, daun singkong dll.
- Biji-bijian : bungkil kedele, biji kapas, ampas tahu, ampas kecap dll.

Bahan pakan sumber energi:

- Biji-bijian : shorgum, jagung
 - Dedak : dedak padi, jagung, shorgum
 - Umbi-umbian : ketela rambat, singkong, onggok
 - Hijauan : rumput-rumputan.

Sumber pakan dari limbah Agro industry



Kulit kacang





Bungkil kopra

Onggok/ampas singkong



Dedak padi

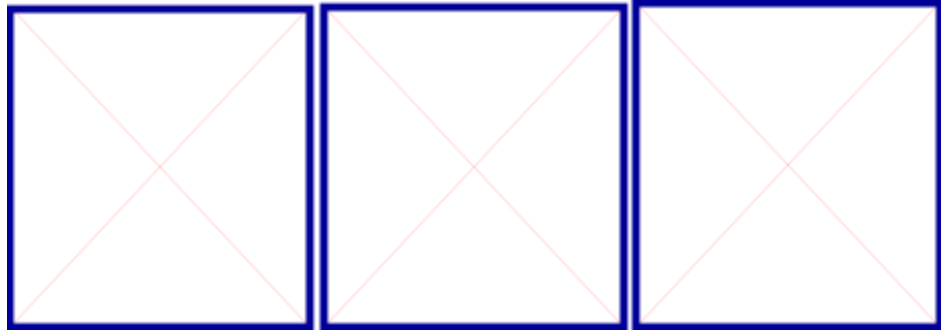


garam



kalsit

Pemanfaatan Jerami padi



Jerami Padi

- Kualitas nutriennya sangat rendah
- Kandungan lignin berkisar 6-7%
- Lignin ini masih lebih rendah dibanding dengan jerami lainnya
- Daya cernanya rendah (40-50%), biasanya bagian batang lebih dapat dicerna dibanding bagian daunnya

PENGOLAHAN JERAMI PADI, JAGUNG & DAUN TEBU



JERAMI PADI



BATANG JAGUNG



DAUN TEBU



PENCACAHAN



MESIN PENCACAH



Beberapa upaya memperbaiki kualitas Jerami Padi

1. Jerami urea amoniasi

Bahan:

- 100 kg jerami
- 100 kg air + 4 kg urea

Diperam selama 7 hari, (siap diberikan pada ternak)

Cara pemberian: diangin-anginkan dulu selama setengah hari.

2. Tape jerami

Bahan:

- 100 kg jerami padi

- 4 kg tetes
- 160 g ragi tape

Diaduk rata, kemudian diperam (anaerob) selama 4 hari

3. Jerami terfermentasi

Bahan:

- 1000 kg Jerami
- 20-25 liter tetes
- 6-7 liter starbio/EM4
- 5-6 kg urea
- 250-300 liter air

Dicampur sampai homogeny → diperam 7 hari

Pemberian Pakan

Pakan yg terdiri dari rumput saja blm dpt memenuhi kebutuhan.

Pakan sebaiknya terdiri dr rumput, daun kacang-2-an/polongan/sisa pertanian, dedak dan bungkil-2-an

Garam perlu ditambahkan untuk memenuhi kebutuhan mineral dan merangsang nafsu makan.

Air minum yg bersih harus tersedia.

Rumput/hijauan diberikan setelah embun kering.

Kebutuhan air minum

- Tubuh ternak dari 70 % air
- Air diperlukan untuk mencernakan, reproduksi dan proses metabolisme.
- Kebutuhan air tidak sama tgt dr:
 - Status fisiologis
 - Suhu lingkungan
 - Jenis pakan yg diberikan.

- Kebutuhan air untuk kambing/domba 1,5 – 2, 5 lt/hari.

Macam Hijauan Pakan Ternak

A. Rumput-rumputan

r. alam, r. gajah. r.setaria, r.benggala, r.raja dsb.

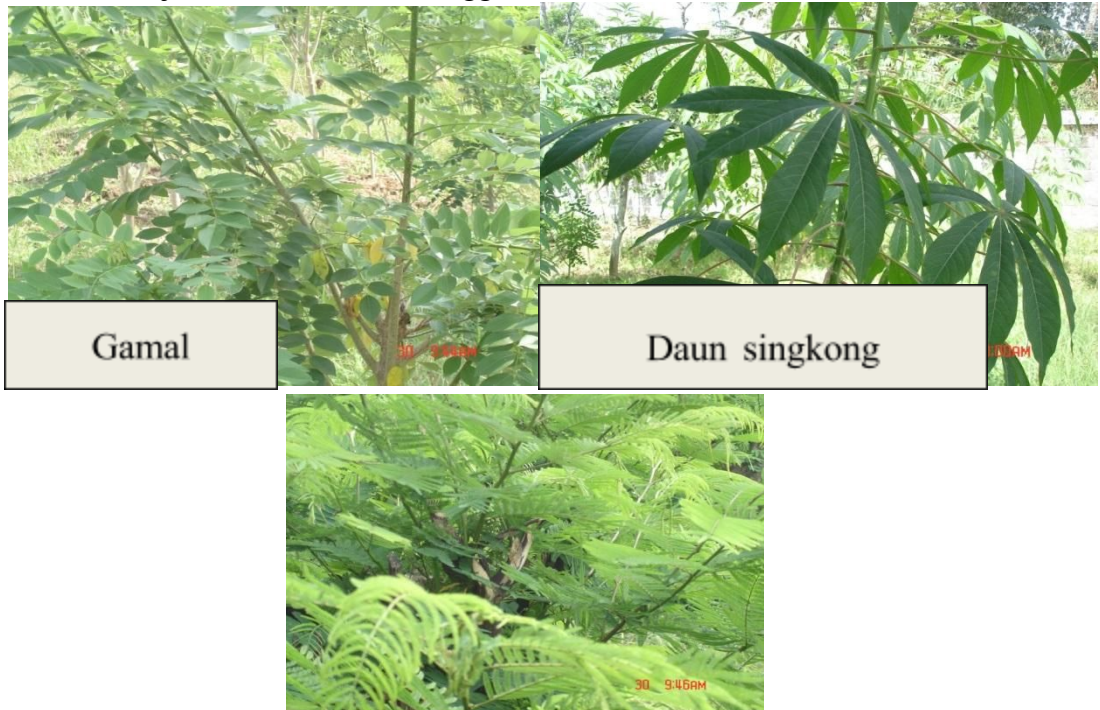
B. Daun kacang-kacangan

d. lamptoro, d. turi. d. gliriside, d.kaliandra, dsb.

C. Hasil sisa panen (limbah pertanian)

d.singkong, d.ubi jalar, d. angka, d. keg. Tanah, d.kcg kedele, d. pisang, dsb.

Sumber Pakan Hijauan Berkuwalitas Tinggi



Alternatif analisis usaha pembibitan sapi PO dengan pakan berbasis limbah tanaman padi
(jerami)

Jarak Beranak (CI) Rataan 14 bulan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Biaya/CI
Biaya pakan (Rp per 14 bulan)	427	hari		
Pakan sumber serat	7	kg	250	747.250
Rumput lapangan	3	kg	250	320.250
Dedak padi kualitas rendah - sedang	5	kg	800	1.708.000
Garam dapur	0,1	kg	500	21.350
Kapur	0,1	kg	500	21.350
JUMLAH BIAYA PAKAN				2.818.200
PENDAPATAN (Rp per 14 bulan)				
Pedet lepas sapih 7 bulan				3.750.000
Kompos	-	kg/hari	-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOTOR (Rp per 14 bulan)				3.750.000
PENDAPATAN BERSIH (Rp per 14 bulan)				931.800
Rataan keuntungan per bulan (Rp)				66.557*

Keuntungan terhadap investasi modal pakan dan induk (%/bulan)	0,91
--	------

Analisis usaha penggemukan sapi potong PO lama penggemukan 180 hari

Lama penggemukan minimal (hari)	180	
Bobot badan awal bakalan (kg)	280	
Harga bakalan (Rp/kg)	23.500	6.580.000
PBBH (Kg/hari)	0,8	
BB saat jual (kg/ekor)	424	
Harga jual (Rp/kg)	23.000	9.752.000
Keuntungan kotor		3.172.000
Biaya-biaya		
Konsentrat 3,25%BB (kg/hari)	11,44	
Biaya konsentrat per periode (dimodifikasi Rp1000/kg)		2.059.200
Pakan sumber serat per periode (5 kg/hari; Rp 250/kg)		225.000
Tenaga kerja per periode (Rp 1000/ekor/hari)		180.000
Jumlah biaya		2.464.200
Keuntungan bersih (per ekor/periode)		707.800
Keuntungan bersih (per ekor/bulan)		117.967
KEBUTUHAN MODAL LANCAR (Rp/ekor)		9.044.200

% keuntungan terhadap modal lancer		1,30
------------------------------------	--	------